

BAB II KAJIAN PUSTAKA

C. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Muraja'ah*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kata model secara sederhana adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹²

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori lain yang mendukung. Joy dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau pola yang

¹² Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 134

dapat digunakan untuk membuat pola kurikulum, merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang mengkhususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya sesuatu metode dalam pembelajaran, karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru/pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pendidikan.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: An-Nahl:125).¹⁴

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm.

¹⁴ Lajnah Tashih Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, hlm,

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Jyce bahwa : *Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁵

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain berbagai tujuan. Sebagaimana pendapat Joice, dkk:

*A model of teaching is plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial setting and to shape instructional material including books, films, computer mediated programs, and curricula (longtern courses of study). Each model guides us as we design instruction to help students achieve variuos obyectives.*¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 52.

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 52.

Ada enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau, materi tertentu, tidak ada satu model yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, interaksinya, dan sifat lingkungan belajarnya. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁷

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 53.

3. Pembelajaran *Muraja'ah*

a. Pengertian *Muraja'ah*

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang artinya kembali.¹⁸ Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muraja'ah* juga disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau *dimuraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.¹⁹

Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai atau bunyai. Hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancer, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan adang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunya.²⁰

Muraja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Muraja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu al-Qur'an maupun Hadist. Tanpa *muraja'ah* hafalan mudah

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 138

¹⁹ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hlm.

²⁰ Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 250.

hilang atau bahkan hilang dari ingatan.²¹ Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Idealnya, *muraja'ah* dilakukan sepekan dua kali atau lebih.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ. (البقرة: ٢٣٨)

Artinya: “Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah ayat 238).”²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, kyai, atau bunyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfiz*

²¹ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-fatihah)*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm. 121

²² Lajnah Tashih Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia...* hlm.

merupakan kaidah buku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau berguru langsung kepada malaikan Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.²³

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah mengulang pelajaran yang telah dihafalkan. Dengan demikian maka metode *muraja'ah* adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengulang suatu hafalan agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan.

b. Konsep *Muraja'ah*

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah, agar setiap hafalan yang telah peserta didik hafalkan khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan (*muraja'ah*), yaitu:

²³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 al-Quran Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm. 80.

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Hadits dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan metode ini, peserta didik akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai.

Kedua, Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Mereka pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.²⁴

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan.

Sedangkan di dalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muraja'ah* ada dua macam:

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat buku atau tulisan. Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu konpensasinya harus siap membaca sebanyak-banyaknya.

²⁴ Mukhlisoh Zawazi, *P-M3 al-Quran Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al- Qur'an*, hlm. 100

Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap kata yang kita baca sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat buku atau tulisan. Cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah hafalan yang sedikit. Cara ini dapat dilakukan dengan sendiri atau bergantian dengan teman.²⁵

Jadi, keuntungan *muraja'ah* dengan cara ini berguna untuk melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik maka kita akan susah untuk menghafalnya.

Mengulang atau *muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.²⁶ Di samping itu, fungsi dari mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dihadapan guru atau disetorkan kepada guru adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak peserta didik mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalannya. Mengulang atau membaca hafalan di depan kelas atau di depan guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati

²⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafiz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Quran*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm 125-127

²⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Mneghafal Al-Qur'an*, hlm.250

yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.²⁷

Muraja'ah hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling *sima'an* dan ini yang paling baik. *Muraja'ah* hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/ bibir dan telinga. Dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa akan bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yanitu dengan mengikuti gerak bibir sebagaimana mengingat -ingat hafalan

Fungsi yang paling besar dari *muraja'ah* hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Seharusnya Hadits yang telah dihafalkan oleh peserta didik tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi maka sia-sialah proses menghafal yang dilakukan. Namun begitulah kenyataan yang terjadi. Ada orang yang dulunya hafal dengan lancar, kini tidak lagi, atau banyak dari hafalannya yang hilang karena ia tidak rajin melakukan *muraja'ah*.²⁸ Apabila ingin menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan sebelum

²⁷ Mahbub Junaidi al-Hafiz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hlm.146

²⁸ Umar al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Ziyad books, 2014), hlm. 134.

menambah hafalan baru, kita juga harus mengulang (*muraja'ah*) hafalan yang lama.²⁹

Tujuan dari *muraja'ah* adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat. *Muraja'ah* juga bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Umar al-Faruq menyebutkan ada beberapa metode menghafal, baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal yaitu sebagai berikut:¹²

1) *Muraja'ah* sambil menghafal

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan yang ada:

a) *Muraja'ah* sendiri

siswa harus bisa memanfaatkan waktu untuk *murojaah* (mengulang hafalan). Hafalan yang baru harus selalu di ulang minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Artinya semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk mengulangi hafalan.

b) *Muraja'ah* bersama

Dalam hal ini, siswa menghafal Hadits melakukan *muraja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih

c) *Muraja'ah* kepada guru

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) hlm. 151

siswa yang sudah menghafal Hadits seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya.

2) *Muraja'ah* pasca hafal

Murojaah pasca hafal dapat dilakukan dengan cara:

a) *Muraja'ah* dengan cara penyimakan

Yaitu salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak yang ia baca. ini dilakukan dengan cara:

- (1) Penyimakan perorangan
- (2) Penyimakan keluarga
- (3) Penyimakan dua orang
- (4) Penyimakan kelompok

b) *Muraja'ah* dengan mengkaji

Yaitu dengan *muraja'ah* materi Hadits, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji atau memahami Hadits tersebut.

c) *Muraja'ah* dengan menulis

Muraja'ah dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja Hadits yang ingin *dimuraja'ah*

d) *Muraja'ah* dengan alat bantu

Yaitu dengan mendengarkan rekaman dari mp3, CD, kaset, laptop, *nootbook* dll. dengan *muraja'ah* seperti ini kita

akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.

c. Langkah-langkah *muraja'ah* hafalan

Ada tiga langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Three P tersebut adalah :

1) Persiapan. Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman. Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2) Pengesahan (*Tashih/Setor*)

Setelah selesai melakukan persiapan yang benar-benar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru

- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

3) Pengulangan (*Muraja'ah*)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru saja disetorkan diulang atau *dimuraja'ah* beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengijinkan untuk pulang.³⁰

d. Prinsip *muraja'ah*

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan

³⁰ Mahbub Junaidi al-Hafiz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, hlm. 155

akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak *memuraja'ah* hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai secara terus menerus dan istiqomah.

Tujuan dari *muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.³¹

D. Tinjauan Tentang Penguatan Materi Mata Pelajaran al Qur'an Hadits

1. Kajian tentang Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.³²

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, hlm. 75-77.

³² Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 77.

Burrhus Frederick Skinner terkenal dengan teori *operand conditioning*-nya. Teori skinner menyatakan bahwa penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Penguatan disini diartikan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu respon dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya diamati dan diukur. Menurut Skinner terdapat dua penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif jika penguatan tersebut menghasilkan sikap atau perilaku yang positif. Biasanya ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan penuh semangat. Sedangkan penguatan negatif jika suatu penguatan menghasilkan sikap atau perilaku yang tidak diharapkan.³³

Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini untuk selalu memberikan penguatan positif kepada siswa. Penguatan positif dapat berupa pujian atau dengan memberikan hadiah. Apalagi jika kita mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Teori skinner ini dapat dijadikan acuan dengan baik dalam penguatan positifnya. Guru diharapkan selalu menghargai apapun yang dimiliki oleh peserta didik dan menghadapinya dengan penuh kesabaran dan semangat.

b. Jenis-jenis Penguatan

- 1) *Positive reinforcement* (penguatan positif), yaitu penguatan yang dilakukan ke arah kinerja yang positif;

³³ Dian angraini, *Teori Penguatannya Skinner*, <http://edukasi.kompasiana.com>, (diakses pada tanggal 08 Nopember 2019).

- 2) *Negative reinforcement* (penguatan negatif), yaitu penguatan yang dilakukan karena mengurangi atau menghentikan keadaan yang tidak disukai;
- 3) *Extinction* (peredaan), yaitu tidak mengukuhkan suatu perilaku, sehingga perilaku tersebut mereda atau punah sama sekali. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan;
- 4) *Punishment*, yaitu konsekuensi yang tidak menyenangkan dari tanggapan perilaku tertentu.³⁴

Di dalam kajian ini, fokus masalah yang hendak dikaji adalah penguatan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Purwoasri.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ali Mudlofir mengutip dari Kemenag mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran

³⁴ Dara Ainy, *Achievement Theory (Teori Kebutuhan Mc.Clelland)* (<http://daraainy.blogspot.com/2013>, (diakses pada tanggal 08 Nopember 2019).

³⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Rajawali Pers,2012),hlm.46.

PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, pengenalan arti atau makna-makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadistentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempratikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al Qur'an dan hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayatayat al Qur'an hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al Qur'an dan hadis.

c. Ruang Lingkup Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

³⁶ PERMENAG, Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madarrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Ruang lingkup mata pelajaran al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - 2) Hafalan surat-surat pendek dalam al Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri ciri orang munafik, dan amal salih.³⁷
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

³⁷ PERMENAG, Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

- 2) Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.³⁸

Mengenai pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Darul Ulum Purwoasri ini, penulis akan mengemukakannya sesuai dengan pembatasan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Purwoasri semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu materi terdapat pada kompetensi dasar nomor 3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Lahab.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV semester genap antara lain:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas IV Semester Genap³⁹

³⁸ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 29.

³⁹ Lampiran KMA 165/2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 80

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) 1.2 Menerima Q.S. <i>al-Insyirah</i> (094) sebagai firman Allah SWT. 1.3 Menyadari keutamaan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid 1.4 Menyadari bahwa silaturahmi adalah perbuatan yang dicintai Allah SWT.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. <i>al-Insyirah</i> (094) 2.3 Terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Membiasakan perilaku gemar bersilaturahmi sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang silaturahmi
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) 3.2 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Insyirah</i> (094) 3.3 Memahami hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> , <i>idgam bilagunnah</i> , dan <i>iqlab</i> 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas (من أحبّ ان يبسط له في رزقه....)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menulis lafal Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dengan benar 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Insyirah</i> (094) secara benar dan fasih 4.3 Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>idgam bigunnah</i> , <i>idgam bilagunnah</i> , dan <i>iqlab</i> 4.4 Menghafalkan hadis tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas (من أحبّ ان يبسط له في رزقه....)